

PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA ISLAM AL-AZHAR 12 MAKASSAR

MARWATI

Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar, 2) Faktor menghambat penerapan pendidikan karakter di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu guru yang mengajar di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar dengan masa kerja minimal 2 tahun dan guru wali kelas dengan jumlah informan sebanyak 8 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *triangulasi sumber*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar yaitu a) Guru sebagai edukator, b) Guru sebagai Motivator, c) Guru sebagai teladan, d) Guru sebagai evaluator. 2) Adapun faktor yang menghambat peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu faktor keluarga dan faktor teman sebaya

Kata kunci: *Peran Guru, Pendidikan Karakter, Nilai karakter*

ABSTRACT

This study aims to determine 1) The role of teachers in implementing character education in Al-Azhar 12 Makassar Islamic High School, 2) Factors influencing the application of character education in Al-Azhar 12 Islamic High School 12 Makassar. This type of research is descriptive qualitative. The technique in determining the informants using purposive sampling, with the criteria of teachers teaching at Al-Azhar 12 Islamic High School in Makassar with a minimum working period of 2 years and homeroom teacher with a total of 8 teachers and Al-Azhar 12 Makassar Islamic High School students with the number of informants was 10 students in class X and class XI. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data obtained in this study were analyzed using qualitative descriptive analysis with the stages of reducing data, displaying data, and drawing conclusions. Data validation techniques use source triangulation.

The results of this study indicate that: 1) The role of the teacher in implementing character education at 12 Makassar Al-Azhar Islamic High School is a) Teacher as an educator, b) Teacher as Motivator, c) Teacher as an example, d) Teacher as

evaluator. 2). Factors that hinder the teacher's role in implementing education are family factors and peer factors

Keywords: *Teacher's Role, Character Education, Character Value*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan telah hangat dan banyak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam, hal inilah yang melatarbelakangi munculnya pendidikan karakter. Perkembangan zaman adalah kondisi yang tidak mungkin terelakkan dan tidak mungkin dicegah. Akan tetapi, apakah kita semua siap dengan kondisi tersebut? Jika kita lihat peristiwa yang terjadi dewasa ini, bahwa tidak bisa dipungkiri di Indonesia telah sering terjadi tindak kriminalitas, kekerasan, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dan maraknya video porno yang beredar, dan parahnya lagi video tersebut sangat mudah diakses melalui internet oleh generasi muda, selain itu sudah banyak kasus siswa membuat masalah dengan gurunya, contohnya penganiayaan guru oleh siswanya sendiri. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah yang sangat besar yaitu krisis moral dan karakter anak bangsa.

Perbaikan sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan agar mampu menghasilkan sumber daya yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus yang diupayakan melalui proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹

Dalam proses penanaman karakter dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Namun proses penanaman nilai karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orangtua siswa dan tentu saja lingkungan. Penanaman karakter khususnya di sekolah-sekolah diharapkan mampu mencetak anak bangsa yang cerdas dan berkarakter, serta memiliki nilai dan moral yang tinggi. Jadi guru memikul tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya menjadi pribadi yang mempunyai moral dan karakter yang baik.

Salah satu cara guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan, misalnya sikap disiplin, jujur, religius akan mudah dikembangkan jika nilai-nilai tersebut sudah menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah. SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar merupakan sekolah Islam terpadu yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 76 yang terdiri dari kelas X sebanyak 21 siswa, kelas XI sebanyak 32 siswa dan kelas XII

¹ Hanifah, Ishana dkk. 2014. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Saufa, hlm. 13

sebanyak 23 siswa. Dilihat dari 21 siswa di kelas X IPS dan IPA, kedisiplinannya sudah bagus penulis melihat pada saat masuk jam pelajaran semua siswa tertib masuk dalam kelas dan tidak ada yang keluar kelas lagi sambil menunggu gurunya masuk. Penulis mengamati lagi di kelas XI IPA yang jumlah siswanya 16 orang, pada saat pelajaran komputer mereka sangat fokus pada pelajarannya, tidak ada yang saling mengganggu antarteman, disiplinnya terlihat pada saat selesai jam pelajaran semuanya selesai mengerjakan tugas yang diberikan. Terlihat juga pada saat jam istirahat, penulis berdiri dekat satpam dan melihat-lihat beberapa peserta didik dapat teguran keras oleh penjaga gerbang karena ingin keluar sekolah jajan.

Selain kedisiplinan yang terlihat, penulis juga melihat religiusitas peserta didik di sekolah ini sangat menonjol. Dibuktikan pada saat masuk jam sholat dhuhur semua peserta didik kecuali siswa perempuan yang lagi halangan keluar dari kelas mereka untuk segera turun ke mushollah melaksanakan sholat dhuhur. Berdasarkan wawancara dari guru sosiologi, bentuk dari pendidikan karakter di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar ditunjukkan melalui pembiasaan rutin ketika jam 07.01 para peserta didik melaksanakan kegiatan rutin yaitu mengaji sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, kegiatan rutin lainnya yaitu melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Mereka sudah memiliki religiusitas tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan mengaji, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, siswa yang masuk ke ruang guru dengan mengucapkan salam. Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu guru yang mengajar di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar dengan masa kerja minimal 2 tahun dan guru wali kelas dengan jumlah informan sebanyak 8 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *triangulasi sumber*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar mengenai peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter, berikut uraiannya

a. Peran Guru sebagai Edukator

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar diketahui bahwa peran guru sebagai edukator membudayakan budaya religious

terhadap siswa senantiasa membina, mengarahkan, mendampingi, mengevaluasi siswa agar memiliki tanggung jawab khususnya dalam hal beribadah seperti rutin sholat berjama'ah, sholat dhuha, baca do'a sebelum dan sesudah belajar, melakukan sholat istighosah sebelum ujian nasional, membudayakan bersalaman setiap pulang sekolah, menyapa saat berpapasan dengan guru. Adapun guru sebagai edukator dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar yaitu dengan menerapkan aturan kedisiplinan seperti guru selalu datang lebih awal ke sekolah, wali kelas menerapkan aturan kedisiplinan untuk kelasnya, pemberian hukuman bagi peserta didik yang datang terlambat, sedangkan guru sebagai edukator dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab meliputi pemberian tugas dan pemberian tugas piket, untuk karakter kejujuran guru memberikan kepercayaan kepada peserta didik agar melatih anak untuk selalu berkata jujur, adapun guru sebagai edukator dalam menanamkan karakter mandiri pemberian tugas baik di sekolah maupun tugas untuk dijadikan PR dan pemberian dukungan kepada peserta didik untuk selalu percaya diri

b. Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar diketahui bahwa peran guru sebagai motivator di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar mengenai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi dengan memuji peserta didik yang rajin melakukan kegiatan pembiasaan sehari-hari yang berkaitan dengan karakter religius, selain itu juga memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan, dan guru juga memberi motivasi melalui tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik, sedangkan peran guru sebagai motivator dalam menanamkan karakter disiplin dengan memberi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan jang waktu tertentu, siswa harus menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu dan guru akan memberi hukuman bagi siswa yang kurang disiplin, pemberian kasih sayang kepada peserta didik, selalu mengingatkan dan mengajak siswa, memberikan nasehat-nasehat dan memperhatikan peserta didik jika mendapatkan peserta didik yang melanggar maka selalu diingatkan agar lebih disiplin lagi dan memberi motivasi kepada peserta didik yang ikut latihan berupa pujian bagi siswa yang telah melaksanakan tugasnya tepat waktu dan sesuai target. Adapun guru sebagai motivator dalam menanamkan karakter tanggung berupa nasehat, pengarahan kepada peserta didik agar selalu bertanggung jawab di setiap tugas yang diberikan sedangkan peran guru sebagai motivator dalam menanamkan kejujuran berupa nasehat tentang menjadi anak yang jujur dan pembiasaan agar karakter jujur pada peserta didik bisa berkembang dan guru sebagai motivator dalam menanamkan karakter mandiri berupa pemberian nasihat, memberikan keyakinan kepada anak-anak untuk percaya diri dengan kemampuannya supaya bisa mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

c. Guru sebagai Teladan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar diketahui bahwa guru sebagai teladan memberikan contoh dan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa khususnya karakter religius, seperti sholat berjama'ah secara rutin, menjadi imam sholat, guru membudayakan salam-salaman antarguru dan siswa. Guru membiasakan bertutur kata yang baik dan sopan, bersikap ramah terhadap siapa

saja mengacu dalam tata tertib 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Guru membiasakan meneladani sifat Nabi Muhammad SAW yaitu jujur dalam berkata dan berbuat, dapat dipercaya dalam segala hal, dan selalu menasehati siswa. Guru selalu mengedepankan kedisiplinan seperti halnya selalu datang lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan. Guru sebagai teladan dalam menanamkan karakter tanggung jawab yaitu ketika meminjam milik orang lain kita harus mengembalikannya dengan utuh, guru di dalam kelas melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dengan harapan siswa dapat melaksanakan tugasnya juga dengan penuh tanggung jawab seperti yang dicontohkan oleh gurunya, adapun guru sebagai teladan dalam menanamkan karakter mandiri melalui pemberian contoh kemandirian yang dilakukan oleh guru.

d. Guru sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar diketahui bahwa guru sebagai evaluator menilai karakter religius siswa melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru, misalnya ketika berdoa, ketika sholat atau ketika melakukan pembiasaan lainnya, juga melalui penilaian diri siswa sendiri, guru meminta siswa untuk menilai dirinya sendiri dengan memberi kertas lalu diisi oleh siswa dan guru menilai melalui penilaian antar teman, guru biasanya mendapat laporan-laporan dari siswa yang melihat temannya melakukan sesuatu misalnya tidak melakukan sholat atau pembiasaan lainnya, adapun guru sebagai evaluator dalam menilai karakter disiplin siswa melalui mengamati siswa secara langsung, dari pembiasaan sehari-hari yang dilakukan akan terlihat bahwa siswa disiplin atau tidak, misalnya ketika siswa datang ke sekolah, tepat waktu atau terlambat, ketika melaksanakan tugas seperti lembar kerja siswa, apakah siswa bisa menyelesaikannya tepat waktu atau tidak. Sedangkan guru sebagai evaluator dalam menilai karakter tanggung jawab siswa melakukan penilaian tanggung jawab peserta didik setiap harinya melalui pengamatan secara langsung dan pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, adapun guru dalam menilai kejujuran melalui pemberian evaluasi, pengamatan langsung terhadap peserta didik dan untuk menilai karakter mandiri sama dengan penilaian karakter lain yaitu melalui pengamatan secara langsung.

Pada dasarnya peran seorang guru adalah mengajar siswanya, namun pada hal ini peran guru tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pendidik, dalam artian seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan dalam pembelajaran atau hanya secara kognitif saja, namun juga memberikan pendidikan di luar pembelajaran yang dapat membangun aspek afektif maupun psikomotorik siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Nurdin dalam bukunya *Kiat Menjadi Guru Profesional* dijelaskan bahwa “guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik”.²

Kemudian terkait dengan teori struktural fungsional, terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, seperti halnya kepala sekolah, guru, murid, sarana dan prasarana, kurikulum, semua saling berhubungan dan tak

² Nurdin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.128

dapat dipisahkan antara komponen satu dengan yang lain. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi, maka akan mempengaruhi komponen lain yang ada di dalamnya. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter dan peserta didik telah menjalankan fungsi dan perannya masing-masing, memiliki ketergantungan antara satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi akan merusak keseimbangan system

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniati yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Berasrama (*Boarding School*)”. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian Kurniati yaitu hasil penelitiannya yakni cara implementasi pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) di MAN Jeneponto yaitu menggunakan metode percakapan, pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan dari hasil penelitian ini peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu guru sebagai edukator, guru sebagai motivator, guru sebagai teladan dan guru sebagai evaluator.³

2. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pendidikan Karakter

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar yaitu,

a. Faktor keluarga

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar bahwa faktor keluarga terutama orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga pemantauan dan interaksi yang dilakukan orang tua terhadap anak semakin minim, ini menyebabkan karakter baik yang dilakukan oleh anak ketika di sekolah kurang bisa diterapkan dalam kehidupan anak ketika berada di rumah dan orang tua sulit dijadikan figur teladan bagi anaknya. Seperti yang dikatakn Zubaedi “banyak orangtua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak daripada pendidikan karakter. Selain itu, banyak orangtua yang gagal dalam mendidik anaknya karena kesibukan atau karena lebih mementingkan aspek kognitif anak”.⁴

b. Faktor lingkungan teman sebaya

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Islam Al-Azhar 12 Makassar bahwa lingkungan teman atau teman sebaya merupakan hal yang paling berpengaruh dalam pergaulan, khususnya para remaja yang masih dalam tahap pertumbuhan yang masih labil tentang pemikirannya, seperti yang diungkapkan oleh Heri “lingkungan adalah suatu yang melingkuni suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku”.⁵

Terkait dengan penelitian Indra Prasetya yang berjudul “peranan guru dalam pembinaan moral siswa di SMA Negeri 7 Kabupaten Pinrang”, bahwa faktor pendukung dalam pembinaan moral siswa adalah sarana dan prasarana

³ Kurniati. 2017. “Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Berasrama (*Boarding School*)”. *Skripsi S1*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.

⁴ Zubaedi. *Loc.cit*

⁵ Heri. *Loc.cit*

sekolah, memuji siswa dan pemberian sanksi, sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan yang tidak baik, kemajuan teknologi yang tidak terkontrol, tingkat intelegensi siswa, kurangnya kedisiplinan siswa, dan komunikasi dengan orangtua siswa kurang maksimal. Sedangkan penulis mendapatkan hasil di lapangan bahwa faktor yang mempengaruhi peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu faktor keluarga, faktor peserta didik dan faktor lingkungan.

PENUTUP

Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu guru sebagai edukatif, guru sebagai motivator, guru sebagai teladan, dan guru sebagai evaluator.

Faktor yang mempengaruhi peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.

Hanifah, Ishana dkk. 2014. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Saufa.

Nurdin, Muhamad, 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.

Sumber lain:

Kurniati. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Berasrama (*Boarding School*)". *Skripsi S1*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.

Hashary, Recza Indra Prasetia. 2017. "Peranan Guru Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Negeri 7 Kabupaten Pinrang". *Skripsi S1*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.